

Executive Summary

GENDER DALAM INFRASTRUKTUR



Ciri-ciri Isu Strategis Gender



Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu kunci utama pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Aspek gender perlu dijadikan pertimbangan secara menyeluruh dalam penyelenggaraannya sebagaimana amanat Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional. Melalui pengarusutamaan gender atau PUG, maka gender terintegrasi sebagai satu dimensi integral dari perencanaan, penganggaran, pelaksanaan,

pemantauan, dan evaluasi atas kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan.

Kementerian PUPR menambahkan spesifikasi keadilan gender dengan mempertimbangkan anak-anak, lansia dan penyandang disabilitas. Dengan demikian, **kesetaraan gender** bermakna bahwa laki-laki dan perempuan serta lapisan masyarakat di dalamnya dapat berkembang optimal tanpa terkendala oleh jenis kelaminnya maupun kondisinya.



Gender merupakan perbedaan antara perempuan dan laki-laki sebagai hasil konstruksi sosial budaya. Gender tercipta melalui proses yang panjang dalam satu lingkup masyarakat tertentu, dan dimengerti sebagai, "Pembedaan peran, kedudukan, tanggung jawab dan pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan yang ditetapkan oleh masyarakat berdasarkan sifat perempuan dan laki-laki yang dianggap pantas menurut norma, adat istiadat, kepercayaan atau kebiasaan masyarakat". Perbedaan gender tidak akan menjadi permasalahan selama tidak menimbulkan kesenjangan, ketidakadilan atau diskriminasi pada perempuan atau laki-laki. Namun, perbedaan tersebut seringkali menimbulkan marginalisasi, subordinasi, stereotype, dan bahkan kekerasan.

Isu gender adalah suatu kondisi yang menunjukkan kesenjangan perempuan dan laki-laki atau ketimpangan gender. Kondisi ketimpangan ini diperoleh dengan membandingkan kondisi yang dicita-citakan (kondisi normatif) dengan kondisi gender sebagaimana adanya (kondisi subyektif). (KPPPA, 2012: xviii).

Isu Strategis Gender Dalam Pembangunan Infrastruktur

Akses

terkait dengan peluang dan kesempatan untuk dapat terlibat dalam pembangunan infrastruktur

Partisipasi

, terkait dengan bagaimana kualitas dan/atau kuantitas keterlibatan partisipan dalam pembangunan infrastruktur

Kontrol

terkait dengan posisi strategis dalam mempengaruhi pengambilan keputusan

Manfaat

terkait dengan seberapa besar manfaat yang diperoleh partisipan melalui keterlibatannya sebagai pelaku dan pemanfaat pembangunan infrastruktur

Program : Dukungan terhadap Penurunan *Stunting* dan Pembangunan Infrastruktur di Kabupaten Asmat, Provinsi Papua

Contoh isu strategis gender bidang pembangunan infrastruktur terkait program strategis Kementerian PUPR untuk mendukung penurunan stunting dan pembangunan infrastruktur di Kabupaten Asmat:

FAKTA



Masalah di Kab.Asmat (Papua) meliputi 23 distrik : KLB Campak, kelaparan dan gizi buruk terutama anak balita sejak dari kandungan serta penyakit campak.



602 kasus campak dan **90** orang mengalami gizi buruk



Indonesia berada di **urutan 64 terendah** dari 65 negara dalam **tingkat kecerdasan anak**. Berdampak pada tingkat kecerdasan, kerentanan terhadap penyakit, menurunkan produktivitas dan menghambat pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan kemiskinan dan ketimpangan

FAKTOR PENGUAT KESENJANGAN



Terbatasnya akses ke lokasi serta daerahnya di dominasi oleh rawa berlumpur dan dikelilingi sungai (daerahnya masih terisolasi) sebagai salah satu pemicu utama kasus tsb.



Terbatasnya air bersih dan sanitasi yang layak karena air sungai menjadi sumber air minum sekaligus sebagai jamban keluarga.

FAKTOR PENYEBAB



Kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi dan perilaku hidup bersih sehat

ISU STRATEGIS



Perlu **peningkatan akses ke air bersih** dan mendidik perilaku **hidup bersih sehat**.

4 Kriteria Infrastruktur yang Responsif Gender

Menurut hasil riset Gender Impact Assessment, oleh Puslitbang Sosekling tahun 2013, infrastruktur yang responsif gender adalah infrastruktur yang dapat dimanfaatkan oleh semua dan memenuhi empat kriteria.

1 *Universal Utilization*

dapat dimanfaatkan oleh perempuan, laki-laki dan kelompok berkebutuhan khusus lainnya (lansia, penyandang disabilitas, anak-anak) sesuai dengan kebutuhan.

2 *Safety, Security, Convenience*

memberikan keamanan, keselamatan dan kenyamanan pengguna (misal penerangan jalan, bebas banjir, desain bangunan yang aman, desain trotoar yang bebas halangan)



3 *Gender Equity for Basic Needs*

memberikan kesetaraan aksesibilitas terhadap layanan dasar perempuan dan laki-laki, lansia, penyandang disabilitas serta anak-anak yang meliputi keselamatan, keamanan dan kesehatan.

4 *Environmental Friendly*

dilengkapi dengan fasilitas infrastruktur yang ramah lingkungan sesuai dengan kebutuhan perempuan, laki-laki dan kelompok berkebutuhan khusus lainnya.



Caritra Indonesia

Jl Ipda Tut Harsono No. 26 Yogyakarta 55165

T/F: +62 274 555 185; E: info@caritra.org

www.caritra.org